

**DAMPAK PASAR BEBAS ASEAN (MEA) TERHADAP PERTUMBUHAN  
UMKM PROVINSI RIAU  
(INDUSTRI MAKANAN BOLU KEMBOJO)**

Yulia Delasari

Email: [yuliadelasari@gmail.com](mailto:yuliadelasari@gmail.com)

Di bawah Pembimbing: Dr. Pazli, M.Si

Email: [Pazliku@gmail.com](mailto:Pazliku@gmail.com), [pazli@unri.ac.id](mailto:pazli@unri.ac.id)

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl.H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Panam  
Pakanbaru 28293  
Telp/fax : 0761-63277

***Abstract***

*ASEAN Economic Community/AEC is envisaged not merely as a free trade advocate for member countries of ASEAN, but also acts as an integrated economy that could lead ASEAN to a single market and production base for dealing with world market. Its potential impact on Indonesia's UMKM, however, needs to be analyzed, given the fact that Riau is one of a large province that is popular with UMKM of Bolu Kemojo. The realization of the ASEAN Community in which there is AEC, can make ASEAN into a more strategic position in the international arena, we expect the realization of the ASEAN economic community is able to open the eyes of all parties, so that there is a dialogue between sectors that will also be complementary among stakeholders in the State sector of the economy of ASEAN countries. Indonesia, especially Riau challenges ahead to realize meaningful change for the life of people. This opportunity is open, if it's not immediately used, it will be left behind, because the process is also followed by the motion of other countries and it continues to be unfold.*

***Key words:*** AEC, UMKM, Home Industry, Bolu Kemojo

**Pendahuluan**

Penelitian ini membahas fenomena internasional mengenai dampak dari diberlakukannya sistem perdagangan internasional yaitu masyarakat ekonomi ASEAN. Diberlakukannya perdagangan bebas ini akan mempermudah perdagangan antara Negara-negara yang tergabung dalam keanggotaan ASEAN.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan *satu pasar tunggal* di

kawasan Asia Tenggara, bertujuan untuk meningkatkan investasi asing di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia yang juga akan membuka arus perdagangan barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara di Asia Tenggara. Dalam kesepakatan tersebut terdapat lima hal yang tidak boleh dibatasi peredarannya di seluruh negara ASEAN termasuk Indonesia, yaitu Arus barang, Arus jasa, Arus

modal, Arus investasi dan Arus tenaga kerja terlatih.<sup>1</sup>

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Karena dengan UKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan Indonesia.

Upaya pemerintah dalam melakukan perlindungan konsumen adalah dengan membentuk Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK). Badan ini nantinya akan menjadi wadah bagi para pelaku usaha dan konsumen yang memiliki masalah untuk diselesaikan secara musyawarah. Dengan berpartisipasi Indonesia dalam MEA ini, barang-barang dari ASEAN akan sangat mudah masuk ke pasar dalam negeri. Ada tiga tahapan pengawasan sebelum barang-barang dari negara lain masuk ke pasar dalam negeri. Pengawasan pertama adalah saat masih dalam pabrik. Dalam hal ini adalah tugas dari Menteri Perindustrian dan jajarannya. Kedua adalah pengawasan barang-barang dari luar negeri pada saat datang ke pelabuhan. Tugas ini adalah tugas dari petugas Bea dan Cukai. Pengawasan terakhir adalah saat barang-barang sudah masuk ke dalam pasar dan tugas ini adalah tugas dari Menteri Perdagangan. Untuk pemerintah daerah yang ingin

membentuk BPSK hanya perlu memilih calon petugas yang akan mengurus BPSK nantinya. Setelah itu, pemerintah daerah melaporkan kepada kementerian perdagangan untuk meminta persetujuan. Setelah disetujui, pembentukan BPSK baru bisa dilakukan dengan menggunakan dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).<sup>2</sup>

Hubungan antara mea dengan bolu kembojo adalah dengan adanya MEA ini, produk asing akan lebih mudah masuk ke Indonesia, tidak terkecuali ke Provinsi Riau. Persaingan antar UMKM Riau dengan produk impor yang masuk akan semakin ketat. Meskipun demikian, industri makanan bolu kembojo tetap tidak ada pengaruhnya terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dikarenakan pangsa pasar industri bolu kembojo itu sendiri berbeda dengan produk-produk yang sudah ada nilai ekspor dan impornya. Ukuran dalam mengukur dampak didapat dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa MEA itu tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan bolu kembojo.

Menariknya tema ini diteliti adalah karena pengaplikasian Masyarakat Ekonomi ASEAN ini baru dimulai sejak akhir tahun 2015 dan bolu kembojo merupakan salah satu ikon khas suatu daerah dimana akan besar kemungkinan bahwa akan berdampak terhadap industri makanan

<sup>1</sup> digital\_156432-[\_Konten\_] -Konten D768.pdf / diakses pada tanggal 20-07-2016 pukul 10.40 WIB

<sup>2</sup><http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/12/07/ng7q0t-sambut-mea-kemendag-bentuk-perli8ndungan-konsumen> diakses pada 21/11/2017 pada pukul 07.27 WIB

bolu kembojo. Hanya saja hasil lapangan mengatakan bahwa MEA itu tidak ada pengaruhnya terhadap industri makanan bolu kembojo dikarenakan pangsa pasar dari bolu kembojo itu memiliki pangsa pasar sendiri. Bolu kembojo juga tidak memiliki nilai ekspor dan impor.

Perspektif yang digunakan penulis ialah perspektif Neoliberalisme. Asumsi dasar yang dimiliki oleh kaum Neoliberalis adalah negara merupakan kunci dalam Hubungan Internasional, namun negara bukan merupakan aktor utama, sehingga mereka perlu untuk bersikap kooperatif, sehingga selain itu mereka berasumsi bahwa kerjasama tidak akan terjadi apabila tidak ada masalah atau konflik yang terjadi diantar negara. Neoliberalisme justru menganggap bahwa institusi dan organisasi internasional merupakan aktor utama dalam Hubungan Internasional.<sup>3</sup> Level analisis sistem internasional, pada dasarnya Negara dan actor-aktor lainnya dalam hubungan internasional merupakan suatu unit yang terdapat dalam sistem yang lebih besar, yaitu sistem internasional. Semua actor hubungan internasional bertindak dan berinteraksi dalam sistem tersebut.<sup>4</sup> Teori adalah merupakan seperangkat preposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang

---

<sup>3</sup> Jackson, Robert, dan Georg Sorensen, 1999. *"Pengantar Studi Hubungan Internasional"* (terj. Dadan Suryadipura, Introduction to International Relations). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>4</sup> Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1994, hlm: 40-42

mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati <sup>5</sup>. Pengertian "decision-making theory" atau teori pengambilan keputusan dalam kaitan ini pada dasarnya adalah satu kerangka konsep untuk mengidentifikasi sejumlah besar variabel- variabel yang relevan dan masing- masing variabel itu saling berhubungan satu dengan yang lain. Dalam jargon ilmu sosial, ada yang dinamakan "dependent variables" yakni sesuatu yang hendak dijelaskan. Tujuan dari teori ini adalah suatu penganalisisan yang menjelaskan aksi-aksi negara (kebijakan luar negeri) dalam politik internasional (world politics).<sup>6</sup>

MEA dan UMKM merupakan hasil konstruksi dari pemikiran suatu komunitas dan kondisi material dimana konstruksi tersebut terbentuk karena perubahan sistem internasional yang juga mengubah pola ekonomi.

### **Pembahasan.**

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan

<sup>5</sup> L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002. Hal. 34-35

<sup>6</sup> Sitepu, P. Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Menengah. UMKM adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, serta beberapa kemudahan lainnya.<sup>7</sup>

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau

---

<sup>7</sup> <http://www.etrade.id/2016/05/umkm-definisi-kasifikasi-dan-contohnya.html> / diakses pada 20-01-2018 pada pukul 16.11 WIB

hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>8</sup>

Pertumbuhan bisnis di berbagai penjuru nusantara, tentunya tidak bisa dipisahkan dari tingkat persaingan pasar yang semakin hari semakin pesat. Kondisi ini tentunya menghadirkan tantangan baru bagi para pelaku bisnis UMKM terutama bidang kuliner di Riau, sehingga para pengusaha ini dituntut untuk selalu aktif dan kreatif dalam menentukan strategi pemasaran produk yang akan ditawarkan kepada pelanggannya.

Tujuan dari dibentuknya suatu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN. Indonesia tengah bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Dampak terciptanya MEA adalah pasar bebas di bidang permodalan, barang jasa, dan tenaga kerja.

Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) berawal dari kesepakatan para pemimpin ASEAN dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pada Desember 1997 di Kuala Lumpur, Malaysia. Kesepakatan ini bertujuan meningkatkan daya saing ASEAN serta bisa menyaingi Tiongkok dan India untuk menarik investasi asing. Modal asing dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan warga ASEAN. Pada

<sup>8</sup> <https://www.ukmriau.com/http://www.etrade.id/2016/05/umkm-definisi-kasifikasi-dan-contohnya.html> / diakses pada 20-01-2018 pada pukul 16.19 WIB

KTT selanjutnya yang berlangsung di Bali Oktober 2003, para petinggi ASEAN mendeklarasikan bahwa pembentukan MEA pada akhir tahun 2015.

### Logo ASEAN



Berdasarkan ASEAN Economic Blueprint, MEA menjadi sangat dibutuhkan untuk Memperkecil kesenjangan antara negara-negara ASEAN dalam hal pertumbuhan perekonomian dengan meningkatkan ketergantungan anggota-anggota didalamnya.<sup>9</sup>

MEA dapat mengembangkan konsep metanasional dalam rantai suplai makanan, dan menghasilkan blok perdagangan tunggal yang dapat menangani dan bernegosiasi dengan eksportir dan importir non-ASEAN.<sup>10</sup>

Di sisi lain, muncul tantangan baru bagi Indonesia di bidang perdagangan barang dan jasa berupa permasalahan homogenitas komoditas yang diperjualbelikan, contohnya untuk komoditas pertanian, karet, produk

<sup>9</sup> Association of Southeast Asian Nations, 2008. ASEAN Economic Community Blueprint. Jakarta: ASEAN Secretariat.

<sup>10</sup> Santoso, W. et al., 2008. Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2012: Integrasi Ekonomi

kayu, tekstil, dan barang elektronik. Dalam hal ini *competition risk* akan muncul dengan banyaknya barang impor yang akan mengalir dalam jumlah banyak ke Indonesia yang akan mengancam industri lokal dalam bersaing dengan produk-produk luar negeri yang jauh lebih berkualitas. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan defisit neraca perdagangan bagi Indonesia sendiri.

Pada sisi investasi, kondisi ini dapat menciptakan iklim yang mendukung masuknya Foreign Direct Investment (FDI) yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan sumber daya manusia (human capital) dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia. Meskipun begitu, kondisi tersebut dapat memunculkan *exploitation risk*. Indonesia masih memiliki tingkat regulasi yang kurang mengikat, sehingga dapat menimbulkan tindakan eksploitasi dalam skala besar terhadap ketersediaan sumber daya alam oleh perusahaan asing yang masuk ke Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah sumber daya alam melimpah dibandingkan negara-negara lainnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sasaran dan fokus Masyarakat

ASEAN dan Prospek Perekonomian Nasional. Jakarta: Biro Riset Ekonomi Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.

Ekonomi ASEAN (MEA) dalam menciptakan stabilitas dan perkembangan ekonomi di wilayah regional ASEAN. UMKM Indonesia memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama tentang kualitas barang yang dihasilkan. Kebanyakan kualitas produk UKM Indonesia belum memenuhi standar. Hal itu disebabkan beberapa faktor. Pertama, biaya produksi dalam negeri yang sangat mahal sehingga tidak mampu menciptakan efisiensi produksi. Kedua, kurangnya pengetahuan para pelaku usaha kecil menengah (UKM) dalam menghasilkan barang ataupun jasa yang berkualitas. Kedua hal tersebut sangat berkaitan dan perlu sesegera mungkin diupayakan solusinya, baik oleh Pemerintah maupun pelaku usaha sendiri.<sup>11</sup>

Ada beberapa dampak dari konsekuensi MEA, yakni dampak arus bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, modal. Tidak hanya dampak, namun timbul pula beberapa hambatan bagi Indonesia untuk menghadapi MEA.<sup>12</sup>

Kinerja UMKM Indonesia tergolong masih relatif dibawah UMKM di beberapa negara tetangga

---

<sup>11</sup> <https://www.cermati.com/artikel/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea>

<sup>12</sup> Arya Baskoro, "Peluang, Tantangan, dan Risiko Bagi Indonesia Dengan Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN" dalam situs <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/12/>

yang tingkat pembangunan ekonominya relatif sama. Berdasarkan analisa literatur, data sekunder dan masukan dari beberapa kementerian terkait sebagai pelaksana kebijakan, asosiasi pengusaha, industri perbankan nasional, dan pihak swasta lainnya dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM.<sup>13</sup>

Masyarakat Ekonomi ASEAN yang memiliki pola untuk mengintegrasikan ekonomi di kawasan ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau free trade antara sesama negara anggota ASEAN. Dampak MEA ini sendiri cukup dirasakan di Kota Pekanbaru, bahkan kita dapat menemukan produk makanan impor yang bukan berasal dari negara ASEAN, seperti Jepang, Cina, dan Korea kini mulai membanjiri pasar hingga toko pinggir jalan.

Hal ini tentu saja merugikan keamanan kita selaku konsumen, karena kebanyakan produk impor tersebut tidak mencantumkan label halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sementara itu hasil penelusuran Disperindag Pekanbaru di lapangan menunjukkan barang impor tersebut masuk melalui negara yang tergabung dalam kesepakatan MEA, yakni

pahami-masyarakat-ekonomi-ASEAN-mea-2015

<sup>13</sup> Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia 2016, "Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 dan Pasca MEA 2025"

Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Disperindag Pekanbaru hanya bisa mengawasi peredaran barang impor dari negara non-ASEAN tersebut. Karena dalam kesepakatan MEA tersebut, pemerintah daerah tidak bisa lagi melakukan pelarangan barang masuk dari negara ASEAN. Banyak UMKM di Riau yang kini tengah berjuang untuk terus berproduksi tentunya akan terkena dampak dari MEA.

Salah satu efek negatif diberlakukannya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah membanjirnya barang impor dari Negara-negara anggota MEA. Secara tidak langsung pergerakan MEA di Provinsi Riau terus dinamis. Berdasarkan data yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Riau, sekitar 49% barang impor berasal dari Malaysia. Banyak barang impor didatangkan dari negara tetangga terbanyak masih dari Malaysia, disusul Singapura sebesar 23%, sisanya dari Vietnam, Thailand dan negara ASEAN lainnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan data terakhir Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru saat ini, ada sekitar 535.139 unit UMKM yang ada di Riau yakni terdiri dari 378.450 unit Usaha Mikro,

149.290 unit Usaha Kecil, dan 7.399 unit Usaha Menengah.<sup>15</sup>

Dalam menghadapi MEA, kita harus bisa memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan yang datang. Kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk dan jasa bisa menunjang eksisnya produk dan jasa dari dalam negeri untuk terus bersaing dengan produk luar negeri. Di luar itu, peningkatan kualitas SDM dan pemanfaatan SDA harus terus dilakukan seoptimal mungkin agar tak tersungkur jatuh di hadapan negara-negara lain dalam persaingan di pasar bebas ini.

**Tabel.** Sasaran Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sumatra per Provinsi 2015-2019

Sumber: <https://www.slideshare.net>

Berdasarkan data diatas, Sasaran pertumbuhan ekonomi wilayah Sumatra per Provinsi tahun 2015-2019 pada umumnya mengalami peningkatan, namun ada satu Provinsi yang mengalami fluktuasi terhadap sasaran pertumbuhannya yaitu Provinsi Kepulauan Riau.

Dampak Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) terhadap UMKM Provinsi Riau pada umumnya sudah

<sup>14</sup>[http://www.rri.co.id/pekanbaru/post/berita/294874/ekonomi/efek\\_negatif\\_mea\\_sekitar\\_49\\_persen\\_barang\\_di\\_riau\\_merupakan\\_impor.html](http://www.rri.co.id/pekanbaru/post/berita/294874/ekonomi/efek_negatif_mea_sekitar_49_persen_barang_di_riau_merupakan_impor.html) / diakses pada tanggal 27/03/2018 pada pukul 22.54 WIB

<sup>15</sup> Temu Konsolidasi Data Pemberdayaan KUMKM Kabupaten/Kota seProvinsi Riau, Data profil UKM, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau 2016

cukup dirasakan untuk beberapa produk misalnya dibidang perikanan, pertanian, dan perkebunan.<sup>16</sup> Sedangkan pada bidang industri makanan oleh-oleh khas Pekanbaru khususnya bolu kembojo, dikatakan tidak berdampak. Hal itu dikarenakan industri makanan bolu kembojo belum termasuk dalam kriteria bersaing di era MEA.

**Gambar.** Makanan Khas Riau



Bolu kembojo merupakan salah satu ikon khas Provinsi Riau yang dapat meningkatkan pendapatan daerah Provinsi Riau. Walaupun bolu kembojo merupakan salah satu ikon khas dari Provinsi Riau, tetapi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN bolu kembojo belum dikategorikan dapat bersaing dikarenakan beberapa faktor diantaranya karena tidak ada nilai ekspor dan impornya. Menurut ibu Nurlela (pemilik toko Mimie Bolu Kembojo), dengan sifat dari bolu kembojo ini yang tidak tahan lama, menyebabkan tidak bisa dibawa keluar negeri dan tidak ada nilai ekspor dan

<sup>16</sup><https://meacenter.kkp.go.id/2017/01/19/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi->

WILAYAH	PERTUMBUHAN EKONOMI (PERSEN)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Riau	4,6	4,9	5,1	5,8	6,8
Aceh	5,6	5,8	6,0	6,2	6,2
Sumatera Utara	6,1	6,7	7,2	7,6	8,1
Sumatera Barat	5,4	6,0	6,4	7,0	7,8
Kepulauan Riau	6,7	7,4	7,0	7,5	7,5
Jambi	6,5	7,0	7,4	8,1	8,9
Sumatera Selatan	5,8	6,1	6,2	6,7	7,5
Bangka Belitung	5,5	6,1	6,8	7,1	7,5
Bengkulu	5,9	6,7	7,3	7,7	8,4
Lampung	6,2	6,8	7,2	7,7	8,2

impornya dan bolu kembojo ini punya pangsa pasar sendiri. Sedangkan menurut bapak Mahlil (pemilik toko Bolu Kembojo Al-Mahdi), bolu kembojo dikatakan tidak berdampak karena umkm bolu kembojo ini berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar seperti perusahaan air mineral ataupun di bidang perkebunan seperti kelapa sawit yang ada nilai ekspor dan impornya.

asean-mea/ diakses pada 02/04/2018 pada pukul 23.48 WIB

**Gambar.** Bolu Kembojo Al-Mahdi



**Gambar.** Mimie Bolu Kembojo



Terdapat beberapa hal yang menyebabkan Masyarakat Ekonomi ASEAN itu dikatakan tidak berdampak, diantaranya karena sifat bolu kembojo yang tidak tahan lama sedangkan untuk ekspor membutuhkan produk yang dapat tahan lama bahkan untuk berbulan-bulan, karena umkm yang berbasis oleh-oleh seperti bolu kembojo berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar yang mempunyai nilai ekspor dan impor, karena kesiapan SDM dan bahan baku yang kurang dimana pelaku umkm itu lebih fokus untuk memajukan usahanya sendiri, dank arena industri makanan bolu kembojo ini memiliki pangsa pasar sendiri tetapi tidak mencakup pangsa pasar internasional.

**Grafik** Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Desember 2017.



**Sumber:** Sumber : Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

Berdasarkan data diatas, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) hanya akan berdampak pada perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai ekspor dan impor. Perusahaan-perusahaan tersebut akan mengalami fluktuasi pasca MEA berlangsung. Berbeda dengan industri makanan bolu kembojo yang tidak memiliki dampak terhadap MEA yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak memiliki nilai ekspor dan impor dan industri makanan bolu kembojo memiliki pangsa pasar tersendiri yaitu bersaing dengan produk lokal yang memiliki nilai yang sama dengan bolu kembojo seperti makanan khas oleh-oleh Provinsi Riau lainnya.

UMKM merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam perekonomian Indonesia, apabila UMKM memiliki Persiapan yang cukup baik dalam menghadapi MEA 2015 bukan tidak mungkin perekonomian Indonesia dapat tumbuh dengan cepat seiring berjalannya

Masyarakat Ekonomi ASEAN.<sup>17</sup> Tentu dibalik persiapan itu terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM itu sendiri, diantaranya<sup>18</sup>:

#### 1. Pola pikir masyarakat

Masyarakat Indonesia masih cenderung mengkonsumsi produk atau jasa dari luar negeri dibandingkan produk atau jasa dari dalam negeri.

#### 2. Keterbatasan akses finansial

Keraguan bank terhadap UKM dalam memberikan pinjaman mengakibatkan jaminan kredit yang terbatas dan nilai suku bunga yang tinggi.

#### 3. Keterbatasan akses pasar

Aktivitas promosi yang terbatas seringkali menjadi penghambat bagi UKM untuk memperluas target pasarnya.

#### 4. Kurangnya penelitian dan pengembangan produk atau jasa (Research and Development).

Investasi UKM pada pengembangan dan penelitian produk atau jasa masih sangat rendah. Ketidakpastian permintaan, pasar, dan aliran laba mengakibatkan dana pengembangan dan penelitian tidak tersedia.

#### 5. Perencanaan bisnis yang belum matang

Komponen yang harus diperhatikan ketika kita membuat perencanaan

bisnis antara lain deskripsi bisnis, visi bisnis, target bisnis, tenaga karyawan, potensi bisnis, kendala bisnis, solusi bisnis, keuangan, analisa pesaing, kegiatan promosi, dan pengelolaan perkembangan bisnis.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sasaran dan fokus Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dalam menciptakan stabilitas dan perkembangan ekonomi di wilayah regional ASEAN. UMKM Indonesia memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama tentang kualitas barang yang dihasilkan. Kebanyakan kualitas produk UKM Indonesia belum memenuhi standar. Hal itu disebabkan beberapa faktor. Pertama, biaya produksi dalam negeri yang sangat mahal sehingga tidak mampu menciptakan efisiensi produksi. Kedua, kurangnya pengetahuan para pelaku usaha kecil menengah (UKM) dalam menghasilkan barang ataupun jasa yang berkualitas. Kedua hal tersebut sangat berkaitan dan perlu sesegera mungkin diupayakan solusinya, baik oleh Pemerintah maupun pelaku usaha sendiri.<sup>19</sup>

Upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UKM Sejauh ini dan masih terus berjalan dengan berupaya melakukan penguatan forum setra atau kluster

<sup>17</sup><https://media.neliti.com/media/publications/17895-ID-penguatan-sektor-umkm-sebagai-strategi-menghadapi-mea-2015.pdf> diakses pada 03/04/2017 pada pukul 1.19 WIB

<sup>18</sup> <https://www.jurnal.id/id/blog/tantangan-umkm-menjelang-mea-2015> diakses pada pada 03/04/2017 pada pukul 1.25 WIB

<sup>19</sup> <https://www.cermati.com/artikel/peleuang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea> diakses pada 03/04/2018 pada pukul 01.32 WIB

untuk UMKM. Kami juga melakukan pengembangan produk unggulan daerah melalui One Village One Product (OVOP), memfasilitasi penguatan teknologi baik untuk produksi maupun pemasaran melalui pemanfaatan ICT dan meningkatkan standar dan kualitas produk UMKM termasuk fasilitasi SNI, meningkatkan akses pendanaan bagi para UMKM dengan memfasilitasi pembiayaan bagi wirasusaha pemula. Perluasan akses pembiayaan dan pengurangan biaya bunga KUR, Kredit ketahanan Pangan dan Energi, keuangan syariah dan lainnya terus dilakukan, Meningkatkan peran Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dalam mendukung pembiayaan ekspor. Selain itu optimalisasi trade financing atau bilateral swap atau istilahnya ASEAN Regional Development Fund.

Upaya yang dilakukan pemerintah mengenai akses pasar produk UMKM dengan melakukan pemetaan potensi ekspor produk UMKM ke ASEAN dan negara lain serta memfasilitasi promosi produk UMKM di dalam dan luar negeri. Menguatkan peran perwakilan luar negeri untuk mempromosikan produk UMKM di kawasan ASEAN serta pengembangan trading house seperti PT Sarinah, PT PPI, SME Tower, dengan melakukan promosi Pariwisata, Perdagangan dan Investasi (TTI). Serta melakukan misi dagang di kawasan ASEAN dan diluar ASEAN.<sup>20</sup>

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan

hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Lebih ditekankan lagi bahwa langkah-langkah antisipasi yang telah disusun Kementerian Koperasi dan UKM untuk membantu pelaku KUKM menyongsong era pasar bebas ASEAN itu, antara lain peningkatan wawasan pelaku KUKM terhadap MEA, peningkatan efisiensi produksi dan manajemen usaha, peningkatan daya serap pasar produk KUKM lokal, penciptaan iklim usaha yang kondusif. Namun kendala yang utama adalah kualitas sumber daya manusia pelaku KUMKM yang masih rendah. Oleh karena itu jalan keluarnya adalah dengan diadakannya pelatihan dan pembinaan bagi pelaku KUMKM yang diharapkan nantinya bisa memperbaiki atau memberikan inovasi dari produk

<sup>20</sup> <https://www.rwd.co.id/internet-marketing/era-mea-inilah-tantangan-dan->

peluang-ukm-riau, diakses pada 03/04/2018 pada pukul 08.41 WIB

yang dihasilkan.<sup>21</sup> Dan kedepannya produk yang dihasilkan tersebut bisa memberikan kualitas yang bagus, sehingga bisa menjadi produk barang ekspor yang bisa menambah devisa dan pendapatan negara sesuai dengan salah satu manfaat diadakannya MEA ini.

### **Kesimpulan**

UMKM dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia karena yang terbesar di Indonesia adalah bisnis UMKM. Sektor UMKM menyerap tenaga kerja lebih banyak. Oleh karena itu, UMKM akan terus diberdayakan dengan memfasilitasi keikutsertaan mereka secara lebih besar dalam perekonomian. Salah satunya adalah usaha oleh-oleh khas Pekanbaru yaitu Bolu Kembojo yang di populerkan kembali oleh ibu Dinawati sejak 1998, yang akan memajukan perekonomian Provinsi Riau karena akan banyak pengunjung dari luar Kota Pekanbaru yang membawa oleh-oleh khas Pekanbaru yaitu Bolu Kembojo ke wilayah asal mereka.

Bolu kembojo merupakan salah satu ikon khas Provinsi Riau yang dapat meningkatkan pendapatan daerah Provinsi Riau. Walaupun bolu kembojo merupakan salah satu ikon khas dari Provinsi Riau, tetapi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN bolu kembojo belum dikategorikan dapat bersaing dikarenakan beberapa faktor diantaranya karena tidak ada nilai ekspor dan impornya. Menurut ibu

Nurlela (pemilik toko Mimie Bolu Kembojo), dengan sifat dari bolu kembojo ini yang tidak tahan lama, menyebabkan tidak bisa dibawa keluar negeri dan tidak ada nilai ekspor dan impornya dan bolu kembojo ini punya pangsa pasar sendiri. Sedangkan menurut bapak Mahlil (pemilik toko Bolu Kembojo Al-Mahdi), bolu kembojo dikatakan tidak berdampak karena umkm bolu kembojo ini berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar seperti perusahaan air mineral ataupun di bidang perkebunan seperti kelapa sawit yang ada nilai ekspor dan impornya.

Hubungan antara mea dengan bolu kembojo adalah dengan adanya MEA ini, produk asing akan lebih mudah masuk ke Indonesia, tidak terkecuali ke Provinsi Riau. Persaingan antar UMKM Riau dengan produk impor yang masuk akan semakin ketat. Meskipun demikian, industri makanan bolu kembojo tetap tidak ada pengaruhnya terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dikarenakan pangsa pasar industri bolu kembojo itu sendiri berbeda dengan produk-produk yang sudah ada nilai ekspor dan impornya.

Salah satu efek negatif diberlakukannya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah membanjirnya barang impor dari Negara-negara anggota MEA. Secara tidak langsung pergerakan MEA di Provinsi Riau terus dinasmis.

---

<sup>21</sup><http://muhammadmuas.blogspot.co.id/2014/11/jurus-jitukoperasi-dan-ukm->

[dalam.html?m=1](#), diakses pada 24/04/2018 pada pukul 23.22 WIB

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan Masyarakat Ekonomi ASEAN itu dikatakan tidak berdampak, diantaranya karena sifat bolu kembojo yang tidak tahan lama sedangkan untuk ekspor membutuhkan produk yang dapat tahan lama bahkan untuk berbulan-bulan, karena umkm yang berbasis oleh-oleh seperti bolu kembojo berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar yang mempunyai nilai ekspor dan impor, karena kesiapan SDM dan bahan baku yang kurang dimana pelaku umkm itu lebih fokus untuk memajukan usahanya sendiri, dan arena industri makanan bolu kembojo ini memiliki pangsa pasar sendiri tetapi tidak mencakup pangsa pasar internasional.

Untuk menghadapi persaingan pasar bebas Asean, tentunya semua segmen harus mendapat perhatian dari pemerintah, namun yang perlu diperhatikan tentu yang terpenting adalah kualitas SDM dari pelaku UMKM dan Koperasi. Segmen ini merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu unit usaha dalam meningkatkan daya saing produk dalam menghadapi persaingan pasar bebas asean dari negara lain. Peran UMKM sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan penyumbang ekspor produk non migas yang dapat menambah pendapatan devisa negara. Strategi yang dilakukan oleh UMKM dan koperasi guna meningkatkan daya saing dalam menghadapi pasar bebas Asean antara lain dengan melakukan kemitraan dalam hal permodalan, teknologi digital

dan pelatihan serta pembinaan baik tenaga kerja maupun pelaku bisnis.

Dari hasil lapangan yaitu melakukan wawancara langsung dengan KADIN Riau sebagai sebuah organisasi yang merangkul UMKM Riau untuk selalu berkembang dan dengan dua pemilik toko bolu kembojo yaitu Mimie Bolu Kembojo dengan Ibu Nurlela dan Bolu Kembojo Al-Mahdi dengan Bapak Mahlil Zulfil yang mengatakan bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN dikatakan tidak berdampak terhadap industri makanan bolu kembojo dikarenakan industri makanan bolu kembojo itu memiliki pangsa pasar sendiri dan tidak memiliki nilai ekspor dan impor. Oleh karena itu, bolu kembojo bukan merupakan produk yang dapat bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

## **Daftar Pustaka**

### **Jurnal :**

digital\_156432-[\_Konten\_]Konten D768.pdf / diakses pada tanggal 20-07-2016

Arya Baskoro, "Peluang, Tantangan, dan Risiko Bagi Indonesia Dengan Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN" dalam situs <http://nationalgeographic.co.id/berita/2>

014/12/pahami-masyarakat-ekonomi-ASEAN-mea-2015

Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia 2016, "Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 dan Pasca MEA 2025"

**Buku :**

Temu Konsolidasi Data Pemberdayaan KUMKM Kabupaten/Kota seProvinsi Riau, Data profil UKM, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau 2016

Association of Southeast Asian Nations, 2008. ASEAN Economic Community Blueprint. Jakarta: ASEAN Secretariat.

Santoso, W. et al., 2008. Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2012: Integrasi Ekonomi ASEAN dan Prospek Perekonomian Nasional. Jakarta: Biro Riset Ekonomi Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.

Jackson, Robert, dan Georg Sorensen, 1999. "*Pengantar Studi Hubungan Internasional*" (terj. Dadan Suryadipura, Introduction to International Relations). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1994, hlm: 40-42

L. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002. Hal. 34-35

Sitepu, P. Anthonius. 2011. Studi Hubungan Internasional. Graha Ilmu: Yogyakarta.

**Website :**

<https://www.rwd.co.id/internet-marketing/era-mea-inilah-tantangan-dan-peluang-ukm-riau>, diakses pada 03/04/2018

<http://muhammadmuas.blogspot.co.id/2014/11/jurus-jitukoperasi-dan-ukm-dalam.html?m=1>, diakses pada 24/04/2018

<https://www.cermati.com/artikel/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea> diakses pada 03/04/2018

<https://media.neliti.com/media/publications/17895-ID-penguatan-sektor-ukm-sebagai-strategi-menghadapi-mea-2015.pdf> diakses pada 03/04/2017

<https://www.jurnal.id/id/blog/tantangan-ukm-menjelang-mea-2015> diakses pada 03/04/2017

<http://www.etrade.id/2016/05/ukm-definisi-kasifikasi-dan-contohnya.html> / diakses pada 20-01-2018

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/12/07/ng7q0t-sambut-mea-kemendag-bentuk-perli8ndungan->

konsumen diakses pada 21/11/2017  
pada pukul 07.27 WIB

<https://meacenter.kkp.go.id/2017/01/19/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea/>  
diakses pada 02/04/2018

[http://www.rri.co.id/pekanbaru/post/berita/294874/ekonomi/efek\\_negatif\\_mea\\_sekitar\\_49\\_persen\\_barang\\_di\\_riau\\_](http://www.rri.co.id/pekanbaru/post/berita/294874/ekonomi/efek_negatif_mea_sekitar_49_persen_barang_di_riau_)

[merupakan\\_imp.html/](#) diakses pada  
tanggal 27/03/2018

<https://www.cermati.com/artikel/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea>

<https://www.ukmriau.com>  
[/http://www.etrade.id/2016/05/umkm-definisi-kasifikasi-dan-contohnya.html](http://www.etrade.id/2016/05/umkm-definisi-kasifikasi-dan-contohnya.html)  
/ diakses pada 20-01-2018